

ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Anggi Putri Utami

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

anggiputriutami14@gmail.com

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

syarnubi_uin@radenfatah.ac.id

Mardeli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

mardeli_uin@radenfatah.ac.id

Nyayu Soraya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

nyayusoraya_uin@radenfatah.ac.id

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

Alimron

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

alimron_@radenfatah.ac.id

Padli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

padli_uin@radenfatah.ac.id

Received : 07, 2022. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

Abstrak

This research discusses the Analysis of Religious Moderation Values in Extracurricular Activities at Nurul Amal Junior High School Palembang. The purpose of this study was to determine the values of religious moderation in extracurricular activities at Nurul Amal Junior High School Palembang and to find out the supporting and inhibiting factors of religious moderation values in extracurricular activities at Nurul Amal Junior High School Palembang.

The type of research used by researchers is qualitative research. Data collection methods by means of observation, interviews and documentation. The type of observation carried out is participant observation and the type of interview used is in-depth interview. The data analysis technique is to use data reduction and data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the values of religious moderation contained in extracurricular activities at Nurul Amal Junior High School Palembang are the value of national commitment students are taught to foster love for the country. The value of tolerance is instilled in students, so that students can respect and appreciate each other with the differences that exist, both between people of the same religion and between religious communities. Supporting factors for the values of religious moderation in extracurricular activities are the principal and the teachers who supervise extracurricular activities, who play an active role in supporting the values of religious moderation and adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of implementation time and the lack of enthusiasm of some students to participate in Islamic spiritual extracurricular activities.

Keywords: Analysis, Values, Religious Moderation

Corresponding Author:

Anggi Putri Utami

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: anggiputriutami14@gmail.com

PENDAHULUAN

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti pengurangan tindak kekerasan dan penghindaran keekstreman.¹ Secara umum moderasi merupakan sikap yang mengambil barisan tengah dalam menghindari terjadinya konflik yang disebabkan karena perbedaan yang ada.² Sedangkan definisi dari moderasi beragama sendiri itu adalah upaya memahami kepercayaan secara terus-menerus, dinamis serta selaras terhadap kebudayaan yang ada serta dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah tersebut.³

Moderasi beragama adalah pandangan beragama yang moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstremisme.⁴ Moderasi beragama mengacu pada sikap dan upaya menghindari perilaku ekstrem (baik ekstrem kanan dan ekstrem kiri), selalu mencari titik temu dan menjaga perbedaan dalam semangat keseimbangan beragama.⁵ Karena sejatinya perbedaan merupakan sunnatullah dari sang maha pencipta yaitu Allah Swt. Sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Furqan ayat 67 yang menjelaskan tentang sikap mengambil jalan tengah, yaitu sebagai berikut:⁶

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya,” (QS. Al-Furqan/25:67)

Konflik dengan latar belakang agama ini sering kali mengikutsertakan kelompok sekte atau aliran tertentu dalam satu agama yang sama, maupun antar agama yang berbeda, karena menimbulkan sikap terlena dan penafsiran yang dianggap paling benar sendiri dan juga sikap yang tidak mau membuka diri pada kebenaran sudut pandang dan interpretasi lain.⁷

Beberapa contoh permasalahan mengenai perbedaan-perbedaan yang ada, menimbulkan masalah intoleran, radikalisme bahkan terciptanya terorisme.⁸ Baru-baru ini terjadi tindakan radikalisme yang terjadi di Istana Negara Jakarta Pusat, yaitu aksi seorang wanita bercadar memaksa masuk istana negara dan

¹Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1035.

²Syarnubi et al., “Implementing Character Education in Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

³Sania Alfiani, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): hlm. 183.

⁴Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani., “Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

⁵Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, “Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (bandung: Sygma Exagrafika, 2009).

⁷Makhrus Ahmadi, “Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam & Sosial* 4, no. 1 (2017): hlm. 94.

⁸Syarnubi et al., *op. cit.* hlm.9

mengacungkan senjata api ke petugas paspampres yang bertugas pada saat itu, dengan dalih untuk menegakkan ajaran yang benar.⁹ Permasalahan serupa mengenai intoleran juga terjadi di beberapa lingkungan sekolah. Diantaranya, terjadi di SMPN 3 Genteng Banyuwangi yaitu siswi diwajibkan memakai jilbab tanpa terkecuali termasuk siswi non muslim juga demikian yang terjadi pada bulan Juli 2017 lalu, dan sebaliknya pada bulan Desember 2019 siswi dilarang memakai jilbab pada saat jam belajar di SD Inpres 22 Manokwari.¹⁰ Selain itu, terjadi di SMK PGRI 2 Prabumulih yaitu siswi di paksa buka jilbab saat foto untuk ijazah yang terjadi pada Desember 2022.¹¹ Serta masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah akibat tidak adanya rasa toleransi di tengah-tengah perbedaan.¹²

Dengan fenomena-fenomena yang dijelaskan sangat berdampak terhadap ketenangan yang ada di masyarakat, baik bagi masyarakat muslim khususnya maupun masyarakat nonmuslim pada umumnya. Tentu saja, konflik yang Terjadi merupakan sebuah ancaman kesatuan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat, apalagi sudah kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman.

Salah satu upaya menjaga persatuan dan kerukunan adalah dengan saling menghormati, saling menyayangi, dan saling mengakui keberadaan pemeluk agama lain.¹³ Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk menyatukan kontroversi yang ada, sehingga melalui penerapan dan pemahaman moderasi beragama, tercipta semangat saling menghargai antar perbedaan, khususnya perbedaan dalam masalah agama.¹⁴ Pendidikan (sekolah) adalah salah satu faktor dari beberapa faktor pembentuk religius seseorang selain keluarga dan lingkungan.¹⁵ Sekolah bisa menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan kepekaan terhadap keberagaman dan tumbuhnya sikap moderat. Melalui proses pembelajaran baik mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata

⁹Tim Detiknews, "Aksi Nekat Siti Elina Bawa Pistol Mau Masuk Istana Usai Merasa Dapat Wangsit," *Detik.com*, 2022.

¹⁰Regita Putri, "5 Kasus Intoleransi pada Lingkungan Sekolah Indonesia," *Tagar.id*, 2021.

¹¹Prima Syahbana, "Heboh Siswi Dipaksa Buka Jilbab Saat Foto, Pihak Sekolah Buka Suara," *Detik.com*, 2022.

¹²Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.

¹³ Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

¹⁴Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): hlm. 89.

¹⁵Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religiuslitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 87-103.

pelajaran umum dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)”.¹⁷ Pada jurnal ini, fokus membahas solusi pemecahan perselisihan untuk meminimalisir kelompok-kelompok yang radikalisme, ekstrimisme, intoleran dan sebagainya. Secara luas dari tingkat SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang serta faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, dan Mohamad Yudiyanto dengan jurnal yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah”.¹⁸ Pada jurnal ini, fokus pada pembentukan karakter melalui penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di sekolah dengan metode sosialisasi, pembudayaan dan pemberdayaan ke dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang serta faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 November 2022, diperoleh informasi bahwa SMP Nurul Amal Palembang merupakan salah satu wadah pendidikan yang mayoritas siswanya beragama Islam, meskipun demikian siswa mempunyai latar belakang, karakter, perilaku serta budaya yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa bisa menampilkan ekspresi yang berbeda-beda dari cara makan, cara berpakaian, cara berbicara, bacaan sholat dan seterusnya. Hal tersebut di khawatirkan akan mengakibatkan perpecahan antar siswa serta menimbulkan sikap intoleran dan paham radikal. Oleh karena itu, para guru diuntut untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat siswa agar bisa menyikapi keberagaman, dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran serta diajak dan dibimbing untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama.

¹⁶Sahrul Soean, Indria Nur, and Ismail Suardi Wekke, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMK Yapis Teminabuan,” *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): hlm. 18.

¹⁷Sitti Chadidjah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi),” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 6, no. 1 (2021): 114–21.

¹⁸Rinda Fauzian et Al., “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah,” *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* vol 6, no. 1 (2021): 1–14.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupa kalimat tertulis dan mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun jenis penelitian kualitatif berarti suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah.¹⁹ Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang, maka dari itu penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan strategi yang bersifat interaktif, dengan cara observasi langsung, wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi untuk menjadi bukti dalam penelitian supaya mendapatkan hasil yang valid.

Pada penelitian ini jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi.²⁰ Dengan demikian yang termasuk sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sumber informasi ini akan didapatkan dengan cara wawancara dan lain sebagainya.

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung di dapat dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.²¹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan yang diteliti saat ini, *e-book*, foto dan dokumen.

Teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²² Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan proses pembelajaran. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang dan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Jenis

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁰Khudriyah, *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan* (malang: Madani, 2021).

²¹*Ibid.* hlm.9

²²Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (jakarta: Rineka Cipta, 2011).

wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan keadaan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya dan dilakukan berkali-kali.²³ Di dalam wawancara ini, pertanyaan bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan dan ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan. Penggunaan wawancara jenis ini dilakukan dengan maksud agar peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang dan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi tetapi tetap pada topik yang telah ditentukan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari bahan tertulis ataupun terekam, berupa data yang akan ditulis dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Dokumentasi terekam berupa foto, video, film, kaset rekaman dan mikrofilm. Sedangkan dokumentasi tertulis berupa memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis dan autobiografi serta segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan. Guna dokumentasi dalam penelitian ini ialah sebagai data pendukung dan menjadi keabsahan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Amal Palembang.

Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.²⁴ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi.

Penyajian data adalah tahap kedua yang dilakukan setelah menyelesaikan tahap mereduksi data, tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk menyajikan data yang berbentuk uraian, bagan, tabel, dan sebagainya. Penyajian data ini dilakukan demi untuk mempermudah menelaah tentang data-data yang diperoleh serta memudahkan untuk menentukan Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian.²⁵ Penyajian data termasuk tahap pertengahan dari teknik analisis data, yaitu antara mereduksi data dan penarikan kesimpulan. Analisis data

²³Wira Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya., 2017).

²⁵Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

yang kedua ini bertujuan tujuan menyajikan data sebelum ditarik kesimpulannya, agar data yang telah dikumpulkan tidak begitu merambat kemana-kemana untuk ditarik benang merahnya dari data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat atau sikap mengambil jalan tengah dalam menjaga keseimbangan yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, menjaga kerukunan antar umat beragama dan saling menghormati. Adapun pemahaman mengenai moderasi beragama menurut Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya moderasi beragama itu bagus dan perlu karena antar umat beragama itu memang harus saling menghormati dan toleransi karena kalau kita mau agama kita dihormati dan dihargai kita harus menghargai dan menghormati agama lain bukan berarti kita meyakini agama lain bukan, tapi kita menghormati dan menghargai itu keyakinan mereka, keyakinan mereka menurut mereka silahkan, ya yang penting kita jangan sampai mengganggu ataupun mengejek keyakinan-keyakinan mereka, mengganggu agamanya, ibadahnya, kemudian orangnya dan sebagainya.”²⁷

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina ekstrakurikuler ROHIS sebagai berikut:

“Moderasi beragama inikan bisa dikatakan tawassuth ya. Tawassuth itu bukan berarti membenarkan semua. Tawassuth itu artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi kita ini jangan sampai menggiring anak itu kesatu hal saja. Intinya tidak boleh terlalu fanatik.”²⁸

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan moderasi beragama sangat perlu, karena sebagai cara bersikap, berinteraksi dan berperilaku secara seimbang dalam menghadapi perbedaan, sehingga dapat mengambil sikap yang tepat dan seimbang sesuai dengan ajaran Islam dan kondisi realitas masyarakat. Sebagaimana yang di ungkapkan Lukman

²⁶*Ibid.hlm.32*

²⁷“Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB.,”.

²⁸“Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB,”.

Hakim Saifudin mengartikan moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan dalam agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik dalam agama orang lain yang berbeda.²⁹ Oleh karena itu moderasi beragama sangat perlu untuk di terapkan dalam mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada di tengah-tengah dan ia tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Untuk meredam kekhawatiran tersebut, guru dinilai sebagai sosok yang tepat dalam menanamkan paham tersebut kepada generasi penerus bangsa.³⁰

Sementara itu program yang di lakukan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam jam pembelajaran saja tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti rohani Islam (ROHIS).³¹ Bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan sikap moderat di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah SMP Nurul Amal Palembang, yaitu:

“Untuk kebijakan atau program kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal ini adalah kita sudah menerapkan ataupun mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan atau yang dikenal di dalam istilah sekolah itu ROHIS namanya atau rohani Islam. Dalam program itu ditekankan dan diajarkan tentang bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ataupun kita saling menghargai, menghormati dan bertoleransi antar umat beragama karena ada menghargai dan menghormati antar umat seagama dan ada juga menghargai, menghormati antar umat beragama. Artinya siswa kita ajarkan nilai-nilai moderasi beragama, jangan sampai siswa ketika bertemu dengan temannya ataupun salah satu siswa yang mungkin berbeda agama dengan kita mereka lalu saling mengejek. Nah maka dari itu kita ajarkan dan kita tanamkan nilai-nilai moderasi beragama supaya mereka saling menghargai, menghormati, tidak menganggap mereka itu berbeda, Cuma yang membedakan Cuma agama keyakinan saja. Tapi dari segi lainnya, kemanusiaan sosial sebagainya tetap kita ajarkan supaya untuk saling hormat tadi dan juga sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw.”³²

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

²⁹Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

³⁰Syarnubi Syarnubi, “Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen),” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), doi:10.19109/PAIRF.V1I1.3003.

³¹Syarnubi, “Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,” *PhD diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

³²*op. cit.*, n.d.hlm.14

“Nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting di ajarkan bukan hanya dalam mata pelajaran saja melainkan kami ajarkan juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan atau program yang saya laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yaitu saya menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam bentuk materi saja namun kami juga memberikan pemahaman kepada anak-anak dan mempraktikkan dengan menggunakan metode diskusi dan metode praktik. Pemahaman tersebut disampaikan pada saat kegiatan ROHIS seperti pesantren ramadhan, tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran, setiap hari Jum’at kami mengadakan Jum’at sedekah, memperingati hari-hari besar Islam, dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) sangatlah mendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kegiatan ROHIS siswa di ajarkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam bentuk materi tetapi diberikan pemahaman dan langsung mempraktikkan dengan menggunakan metode diskusi dan metode praktik. Dengan metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. Selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosidin dan Aeni menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan peserta didik yang mengikuti kegiatan kerohanian juga sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan seperti saling menghargai, toleransi, dan persatuan. Selain itu keikutsertaan siswa dalam organisasi seperti ROHIS dan OSIS mampu membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan.³³

Berikut ini hasil observasi peneliti bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) yaitu kegiatan tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran di SMP Nurul Amal Palembang. Di mana pada saat itu siswa diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama.



Gambar 4.1 Tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pembelajaran

³³Rosidin Rosidin dan Nurul Aeni, “Pemahaman Agama dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol 2, no. 2 (2017): hlm 135-149.

Dalam dokumentasi tersebut, peneliti mengamati bahwa proses pengenalan akan paham moderasi beragama di SMP Nurul Amal Palembang tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja. Melainkan pada setiap kesempatan yang sekiranya memungkinkan untuk menyampaikannya. Seperti dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini selalu di selipkan materi-materi yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama, contohnya seperti anjuran untuk saling menghargai, menghormati antar sesama, tidak membedakan-bedakan perihal pertemanan meskipun memiliki latar belakang atau asal daerah yang berbeda.

Selain itu hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa ekskul rohani Islam (ROHIS) mengadakan kegiatan memperingati tahun baru hijriyah, dalam kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai toleransi dan kebersamaan. Selain itu juga ekskul rohani Islam (ROHIS) mengajak siswa lainnya untuk melakukan gotong royong bersama dalam melakukan pembersihan. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama yaitu toleransi. Toleransi dan kerja sama dalam beragama berarti sikap yang harus ada dalam diri seseorang untuk menciptakan kehidupan antar umat beragama yang rukun dan damai.



Gambar 4.2 Memperingati tahun baru Hijriyah

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang sebagai berikut:

a. Nilai Komitmen Kebangsaan

Cinta tanah air adalah bagian dari nilai-nilai dasar bela negara, karena dengan cinta tanah air seseorang akan melakukan apa saja dalam hal membela negaranya. Cinta tanah air ialah perasaan yang ada dalam hati seseorang terhadap negaranya, dengan berbagai macam sikap, baik itu dengan cara menjaga nama baik negaranya, menjaga keutuhan negaranya, atau bahkan melindungi negaranya dari ancaman baik yang bersifat ancaman internal maupun ancaman eksternal. Cinta tanah air ialah tentang *Mindset* atau pola pikir, bertindak yang menunjukkan setia pada

negaranya, peduli pada negaranya, serta mencintai keragaman yang ada pada negaranya.³⁴

Kecintaan terhadap tanah air artinya mempunyai rasa peka yang tinggi dan rasa peduli yang demikian tinggi juga, baik itu peka dan peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar ataupun dalam lingkup yang lebih luas yang menyangkut tentang tanah air. Kecintaan terhadap tanah air bisa direalisasikan dengan berusaha menciptakan negaranya agar tetap aman, sejahtera, damai serta jauh dari kata terpecah-belah. Khususnya hal-hal tidak diharapkan terjadi yang bersumber dari tekanan dari luar atau dari bangsa sendiri.³⁵

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang para siswa dan siswi diajarkan untuk mencintai negara Indonesia dengan diwajibkan untuk selalu mengikuti upacara setiap hari Senin, Ketika proses upacara tersebut siswa diajarkan untuk mencintai negara Indonesia yaitu dengan melakukan penghormatan bendera dengan khushyuk, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan kuat dan lantang, serta membacakan dengan seksama teks Pancasila dan khushyuk mendengarkan pembacaan teks Undang-undang Dasar 1945 serta memperingati hari-hari nasional Indonesia seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) yaitu bapak Indra Wandaka, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ekskul ROHIS ini saya tidak hanya membina mereka dalam bidang keagamaan saja, melainkan saya juga mengajarkan anak-anak untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, dengan mewajibkan para siswa untuk selalu mengikuti upacara bendera hari Senin bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa.”

Kemudian, tambahan dari siswa anggota rohani Islam (ROHIS) yaitu Ratu Kartika sebagai berikut:

“saya diajarkan untuk menghargai semua keberagaman yang dimiliki oleh negara ini, misalnya bu saya tidak membendabedakan teman. Selain itu saya juga diajarkan untuk mencintai tanah air dengan mengikuti upacara bendera dan memperingati hari-hari nasional seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia.”



³⁴Andriandi Daulay, *Cinta Tanah Air Perspektif Kepegawaian* (Jawa barat: CV.Adanu Abimata, 2022).

³⁵Iman Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (bandung: Nusa Media, 2021).

Gambar 4.3 Upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia

Salah satu bentuk dari sikap cinta tanah air yang dilakukan siswa di SMP Nurul Amal Palembang adalah adanya kewajiban untuk melaksanakan upacara bendera, hal tersebut diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada NKRI dengan semangat menyanyikan lagu Indonesia raya, memahami isi teks Pancasila dan menelaah isi teks Undang-undang Dasar 1945, serta bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Selain itu bentuk dari sikap cinta tanah air yang dilakukan siswa yaitu memperingati hari-hari nasional Indonesia seperti memperingati hari kemerdekaan dengan melaksanakan upacara kemerdekaan 17 Agustus bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan sejarah negara Indonesia.

b. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap individu memperlakukan sesuatu hal yang memiliki perbedaan yang tampak ataupun tidak tampak dengan sikap yang sama atau tidak membeda-bedakan.³⁶ Toleransi sendiri mengandung arti bisa menerima dengan kesenangan hati yang sama terhadap perbedaan, artinya membiarkan perbedaan untuk tetap ada meskipun keberadaan hal tersebut kurang disukai karena perbedaan tanpa harus mengintimidasi, baik itu perbedaan agama, suku, bahasa, pendapat dan sebagainya. Kemampuan inilah yang disebut sikap toleransi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mayoritas siswa di SMP Nurul Amal Palembang beragama Islam, meskipun demikian siswa tetap mencerminkan sikap toleransi antara umat seagama dengan saling menghormati orang lain terkhusus dilingkungan sekolah, tidak melihat atau memandang latar belakang orang, seperti tidak memandang rendah siswa yang berasal dari daerah, menghormati beda akan bahasa setiap daerah, atau bahkan tetap bersikap toleransi diluar lingkungan sekolah.³⁷

Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Bentuk nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS itu nilai toleransi. Meskipun mayoritas siswa di sekolah kami Islam nilai toleransi ini sangat penting untuk diajarkan bertujuan agar siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya.”

³⁶Syarnubi. Syarnubi, “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta.” *Tadrib* 2, no 1, 2016, 2.

³⁷and Dini Nur Fadillah Muhammad Japar, Syifa Syarifa, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2014).

Kemudian tambahan dari Bapak Indra Wandaka selaku guru pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) mengungkap perihal nilai toleransi, yaitu :

“Saya memberikan pemahaman mengenai nilai toleransi kepada siswa agar mereka dapat saling menghormati dan menghargai antar umat seagama maupun berbeda agama, latar belakang dan sebagainya. Supaya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti saling menghargai perbedaan pendapat dan tidak saling menjelek-jelekkan umat dalam kelompok seagama.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua rohis untuk mengetahui nilai toleransi yang terdapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Anisa Suci Ramadani selaku ketua rohani Islam (ROHIS), sebagai berikut:

“Saya dapat menghormati dan menghargai teman saya yang seagama maupun berbeda agama, dan saya juga tidak memilih dalam berteman bu. Dengan toleransi juga bu saya dapat menghargai perbedaan pendapat sama teman saya bu.”



Gambar 4.4 Siswa berdiskusi dan saling menghargai pendapat

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) siswa ditanamkan nilai toleransi pada diri siswa, agar siswa dapat saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan yang ada. Toleransi dalam interaksi kehidupan antar umat beragama berdasarkan masing-masing agama merupakan tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya nilai toleransi ini di tanamkan pada diri siswa agar siswa saling menghargai dan menghormati orang yang seagama maupun berbeda agama dan dapat saling menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi. Dengan demikian, Toleransi merupakan kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekadar sikap saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama untuk menciptakan suasana damai dan harmonis.

Dari keseluruhan data yang peneliti paparkan, baik data yang bersumber dari observasi maupun berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam

(ROHIS) di SMP Nurul Amal Palembang adalah nilai komitmen kebangsaan siswa diajarkan untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah salah satunya diwajibkannya siswa dan siswi melaksanakan upacara pada setiap hari Senin dan memperingati hari-hari nasional. Serta nilai toleransi ditanamkan nilai toleransi pada diri siswa, agar siswa dapat saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan yang ada, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, tentunya memiliki dukungan maupun hambatan yang dapat menjadi batu sandungan kelancaran kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Rio Ristandi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari siswa menerima dan merespon dengan baik arahan dan bimbingan guru dalam menerapkan nilai moderasi beragama, siswa saling menghargai dan menghormati agama, mereka saling bekerja sama dalam kegiatan sekolah seperti taustiyah, mengaji, organisasi dan gotong royong. Penghambatnya saya rasa hanya dari waktu pelaksanaannya saja yang kurang, tetapi sampai saat ini sedang diusahakan semaksimal mungkin mengatasi. Selain itu penghambatnya juga saat di praktikkan karena tidak selamanya bersama siswa dan juga di lingkup sekolah ini kan semuanya Islam jadi tidak bisa mengetahui mereka melaksanakan atau tidak nilai-nilai moderasi beragama tadi. Tetapi kami yakin dengan disampaikan nilai-nilai moderasi beragama itu siswa bisa menjalankan ataupun merealisasikannya dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan mereka.”

Selain pemaparan dari kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) turut memaparkan dengan jelas faktor pendukung dan penghambatnya, antara lain:

“Untuk faktor pendukung yang pertama itu dari sarana prasarana untuk keagamaan contohnya Al Quran, Iqra’ dan sound system digunakan saat kita ada kegiatan rutinitas tadarus bersama. Selain itu ada wifi untuk menyambungkan ke materi yang diberikan secara online gitu materi tentang keagamaan. Nah untuk penghambatnya ya ada beberapa dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan kurangnya waktu pelaksanaan dalam melaksanakan.”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa untuk faktor pendukung terlaksananya nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) adalah siswa dapat menerima arahan dan bimbingan guru saat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan sarana prasarana yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk faktor penghambat yang dialami diantaranya yaitu faktor keadaan dan waktu karena kurangnya waktu pelaksanaan dan

kurangnya antusias beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS).

Faktor pendukung dan penghambat tentunya selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa faktor pendukung yang didapatkan ialah kepala sekolah dan para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat ikut berperan aktif mendukung nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis. Dukungan tersebut berupa memberikan pesan-pesan yang tentunya berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Penanaman sikap toleransi juga disampaikan pada saat upacara bendera setiap hari Senin atau peringatan hari besar nasional. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rita dan Iswanti yang mengatakan bahwa dukungan dan motivasi dari kepala sekolah serta terjalannya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam dan guru bidang studi lainnya maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi pada peserta didik.³⁸

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti Al Qur'an, iqra' dan *sound system* serta ruangan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan ialah waktu pelaksanaan yang kurang dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dan kurangnya antusias beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kendati demikian, pihak sekolah saat ini sudah berupaya penuh guna mengoptimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama demi tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) adalah Nilai komitmen kebangsaan siswa diajarkan untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah salah satunya diwajibkannya siswa dan siswi melaksanakan upacara pada setiap hari Senin dan memperingati hari-hari nasional. Nilai toleransi ditanamkan nilai toleransi pada diri siswa, agar siswa dapat saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan yang ada, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama. Pentingnya nilai ini perlu ditanamkan pada diri setiap siswa agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan menerima serta menghormati orang lain.

Faktor pendukung nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) diantaranya yaitu kepala sekolah dan para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat ikut berperan aktif mendukung nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam

³⁸Fitria Nova Rita dan Iswanti, "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMP Negeri 2 Sijunjung," *Innovative: Jurnal of Social Science Research* vol 2, no. 1 (2022): 493-503.

(ROHIS). Dukungan tersebut berupa memberikan pesan-pesan yang tentunya berkaitan dengan kerukunan umat beragama serta sarana prasarana yang lengkap dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) adalah waktu pelaksanaan yang kurang dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan kurangnya antusias beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Makhrus. "Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam & Sosial* 4, no. 1 (2017): 94–115.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Al., Rinda Fauzian et. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* vol 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Alfiani, Sania. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 183–97.
- Arifin, Zainal. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Chadidjah, Sitti. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 6, no. 1 (2021): 114–21.
- Daulay, Andriandi. *Cinta Tanah Air Perspektif Kepegawaian*. Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- "Hasil wawancara dengan Bapak Indra Wandaka, Sabtu 22 Juli 2023, pukul 10.15 WIB," n.d.
- "Hasil wawancara dengan Bapak Rio Ristandi, Selasa 25 Juli 2023, pukul 08.41 WIB," n.d.
- Khudriyah. *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani, 2021.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

- pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2017.
- Muhammad Japar, Syifa Syarif, and Dini Nur Fadillah. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2014.
- Musbikin, Iman. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Pusat Bahasa Depdiknas RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Putri, Regita. "5 Kasus Intoleransi pada Lingkungan Sekolah Indonesia." *Tagar.id*, 2021.
- RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.
- Rita, Fitria Nova, dan Iswanti. "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMP Negeri 2 Sijunjung." *Innovative: Jurnal of Social Science Research* vol 2, no. 1 (2022): 493-503.
- Rosidin, Rosidin, dan Nurul Aeni. "Pemahaman Agama dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol 2, no. 2 (2017): hlm 135-149.
- Soean, Sahrul, Indria Nur, dan Ismail Suardi Wekke. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Di SMK Yapis Teminabuan." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1-25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wira. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.
- Syahbana, Prima. "Heboh Siswi Dipaksa Buka Jilbab Saat Foto, Pihak Sekolah Buka Suara." *Detik.com*, 2022.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.

- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023. Tim Detiknews. "Aksi Nekat Siti Elina Bawa Pistol Mau Masuk Istana Usai Merasa Dapat Wangsit." *Detik.com*, 2022.
- Wibowo, Ari. "Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103. doi:10.32923/edugama.v5i2.971.